



## PERANCANGAN TAMAN SENI TARI TRADISIONAL DAN MODERN DENGAN PENDEKATAN METAFORA DI TONDANO

Gissela Fiska Tinggogoy\*<sup>1</sup>, Moh. Fachruddin Suharto<sup>2</sup>, Antoinette L.G. Katuuk<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> *Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Manado*

\*18211027@unima.ac.id

---

### INFO ARTIKEL

#### Article history:

Diterima : 2023-12-11  
Revisi : 2024-08-31  
Disetujui : 2024-11-04  
Tersedia Online : 2024-12-31

**E-ISSN : 2829 - 7237**

#### Cara sitasi artikel ini:

Tinggogoy, G. F., Suharto, M. F. ., & Katuuk, A. L. (2025). PERANCANGAN TAMAN SENI TARI TRADISIONAL DAN MODERN DENGAN PENDEKATAN METAFORA DI TONDANO. *Jurnal Ilmiah Desain Sains Arsitektur (DeSciArs)*, 4(2), 118-133. <https://doi.org/10.53682/dsa.v4i2.8281>

---

### ABSTRAK

Kota Tondano memiliki beragam seni tari juga warisan budaya dari Suku Minahasa seperti tarian maengket, kabasaran, katrili. Seiring berjalannya waktu di tondano adanya seni tari modern atau sering kita dengar dengan kata "dance" Banyaknya kegiatan dan pelaku seni yang ada, membuat pemerintah setempat membuat juga kegiatan dalam bentuk perlombaan dan apresiasi seputar kesenian di Kota Tondano, namun kegiatan-kegiatan tersebut tidak dilakukan pada tempat yang representative. 'TAMAN SENI TARI ' Pusat Kesenian sebagai sarana apresiasi, edukasi dan rekreasi di Kota Tondano sebagai solusi dari permasalahan belum tersedianya tempat sebagai pusat untuk melakukan kegiatan-kegiatan seni yang berpotensi untuk lebih mengembangkan dan memberikan wadah bagi kota dan menjadi faktor pendukung yang dapat membawa Kota Tondano lebih dikenal luas dengan menjadi destinasi wisata dunia. Dengan pendekatan Metafora pada perancangan bermaksud untuk merancang suatu tempat yang memiliki bentuk yang baru di Minahasa melalui konsep bentuk pada hasil desain.

**Kata Kunci :** pusat seni tari, taman seni, tondano, minahasa, metafora

---

### ABSTRACT

The city of Tondano has a variety of dance arts as well as cultural heritage from the Minahasa tribe such as the maengket, kabasaran and katrili dances. As time goes by in Tondano, the art of modern dance or what we often hear with the word "dance". There are so many activities and artists that exist, that the local government also creates activities in the form of competitions and appreciation of art in Tondano City, but these activities are not carried out. in a representative place. 'DANCE ARTS PARK' Arts Center as a means of appreciation, education and recreation in the City of Tondano as a solution to the problem of not having a place as a center for carrying out artistic activities which has the potential to further develop and provide a platform for the city and become a supporting factor that can bring the City Tondano is more widely known as a world tourist destination. With the Metaphor approach to design, it is intended to design a place that has a new shape in Minahasa through the concept of shape in the design results.

**Keywords:** dance arts center, arts park, Tondano, Minahasa, metaphor

---



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International.

<https://doi.org/10.53682/dsa.v4i2.8281>

## PENDAHULUAN

Minahasa merupakan salah satu etnis yang berdomisili di Sulawesi utara, Indonesia. Tahun 2001 Kabupaten Minahasa mulai dimekarkan yang kemudian terbagi menjadi Kab. Minahasa, Kab. Minahasa Utara, Kab. Minahasa Selatan, Kota Tomohon dan Kab. Minahasa Tenggara. Minahasa merupakan salah satu kabupaten dengan 8 sub-etnik yaitu Tombulu (Tomohon), Tonsea (Minut), Toulour (Tondano), Tountemboan (Minahasa Induk-Minsel), Tonsawang-Tombatu-Tondangow, Pasan-Ratahan, Ponosakan, dan Bantik [1]. Minahasa memiliki potensi dan daya tarik tersendiri dalam bidang Seni Tari yang bahkan semuanya itu bisa memajukan pelestarian dan kemampuan budaya yang ada di minahasa.

Setiap tahunnya diadakan festival kesenian dalam rangka Hari Ulang Tahun Minahasa yang merupakan pesta budaya yang didalamnya merupakan kegiatan seni dan budaya berupa atraksi kesenian yang salah satunya Seni Tari, baik Tari Tradisional maupun Modern. Acara festival kesenian ini mencerminkan potensi yang dimiliki oleh masyarakat Minahasa sangatlah besar. Oleh karena hal itu, daerah Minahasa layak mendapat perhatian serta dukungan lebih pemerintah, dapat dilihat dari semakin banyaknya kelompok Seni Tari, banyaknya di selenggarakan festival dan lomba-lomba yang didalamnya kompetisi tari, tersebarinya tim-tim Seni Tari diluar Minahasa baik lokal maupun mancanegara. Hal ini dapat membuka peluang bagi pelaku/penari untuk mengembangkan potensi pelaku/penari tradisional dan modern yang ada di Minahasa.

Akan tetapi hingga saat ini kegiatan tersebut masih belum mendapatkan fasilitas yang benar-benar mampu mewadahi kegiatan seni tari yang di butuhkan. Sehingga peminat seni tari bahkan pelaku seni tari yang ada di Minahasa seringkali mendapat kesulitan dalam mengembangkannya sampai harus berlatih di tempat yang tidak sesuai fungsinya. Padahal dalam Peraturan Daerah Minahasa Tahun 2014-2034 Bab III Pasal 7 ayat 1 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Tondano , Tondano dikatakan sebagai Pusat Kegiatan Wilayah (PWK) dan menjadi pusat pelayanan utama di Kabupaten Minahasa di bidang Riset Kebudayaan dan Pariwisata dengan melihat wilayah yang strategis [2].

Berdasarkan kondisi yang telah dipaparkan di atas, maka perlu adanya suatu perancangan yang menghasilkan sebuah tempat yang bisa memfasilitasi setiap masalah yang ada. wadah sebagai pusat pengembangan seni tari tradisional dan modern dalam mempertahankan kesenian dan kebudayaan yang nantinya dapat mengembangkan seni di Minahasa, yakni dengan membangun taman seni dan budaya minahasa. Perancangan Taman Seni Tari harus menggunakan pendekatan yang mampu mengekspresikan wadah bagi fungsi yang ada di dalamnya. Teori perancangan yang relevan dengan fungsi dan aktifitas Taman akan memudahkan orang mengetahui bahwa Taman tersebut memiliki kesan, persepsi atau gambaran fungsi bangunan melalui ekspresi tampilan yang dominan. Oleh karena itu, perancang menggunakan pendekatan Arsitektur Metafora untuk diterapkan pada Taman Seni Tari yaitu menunjukkan bentuk fisik dan non fisik pada taman, menggunakan pendekatan metafora kombinasi menurut dari teori Anthony C. Antoniades dalam *Poetic of Architecture*.

## PENDEKATAN KONSEP DAN TEMA PERANCANGAN

Pengertian taman secara umum adalah sebuah area yang mempunyai ruang dalam berbagai kondisi. Kondisi yang dimaksud diantaranya lokasi, ukuran atau luasan, iklim, dan kondisi khusus lainnya seperti tujuan serta fungsi spesifik dari pembangunan taman [3]. Menurut Aristoteles, Seni adalah suatu bentuk ungkapan dan penampilan yang tidak pernah menyimpang dari kenyataan, dan seni itu meniru alam [4]. Tari dalam KBBI dikatakan sebagai gerakan badan yang berirama, biasanya diiringi bunyi-bunyian (musik) [5]. Sehingga dapat dikatakan seni tari merupakan suatu bentuk ungkapan dan penampilan yang dipertunjukkan melalui gerakan tubuh yang meniru alam itu sendiri. Dalam perancangan terdapat 2 jenis seni tari yaitu tari tradisional dan tari modern, seni tari tradisional merupakan jenis tari yang sudah di wariskan turun temurun dari generasi ke generasi, contohnya Tari Primitif, Tari Klasik, dan Tari Rakyat. Sedangkan Tari modern Menurut pakar tari Kenneth Macgowan adalah tari yang didominasi oleh emosi atau rasa yang sebagaimana ciri kodrati emosi

manusia yang memiliki desakan untuk ingin bebas, maka jenis tari ini lebih mengarah untuk bebas dari tradisi, contohnya seperti *Robot Dance*, *Breakdance*, *Popping*, *Locking*, *Hip-Hop Dance*, dan *Shuffle Dance* [6].

Di Tondano terdapat tiga jenis tari tradisional yang sudah di wariskan dari jaman dahulu seperti Tari *Maengket*, Tari *Kabasaran*, dan Tari *Katrili* [7].

1. Tari *Maengket*, tarian ini hanya di mainkan pada waktu panen padi dengan gerakan yang sederhana. Tarian *Maengket* dibagi menjadi tiga babak yaitu,
  - a) *Merambak*, tarian dengan semangat gotong-gotong pada acara syukuran rumah baru.
  - b) *Lalayaan*, tari yang melambangkan bagaimana proses mencari jodoh oleh pemuda-pemuda minahasa pada zaman dahulu. Tari ini juga disebut tari pergaulan muda-mudi zaman dahulu kala di minahasa.
  - c) *Maowey*, Tarian pada acara syukuran hasil panen berlipat ganda [8].
2. Tari *Kabasaran*, Tari *Kabasaran* merupakan simbol Keberanian Suku Minahasa. Tarian ini awalnya merupakan tarian perang. Tarian *Kabasaran* hanya dilakukan oleh Waranei yaitu penjaga keamanan desa di Minahasa sekaligus prajurit perang [9]. Terdapat tiga babak dalam tarian ini yaitu,
  - a) *Cakalele*, berasal dari kata "saka" yang artinya berlaga, dan "lele" artinya berkejaran melompat-lompat.
  - b) *Kumoyak*, yang bersal dari kata "koyak" artinya, mengayunkan senjata tajam pedang atau tombak turun naik, maju mundur untuk menentramkan diri dari rasa amarah Ketika berperang.
  - c) *Lalaya'an*. Pada bagian ini para penari menari bebasa riang gembira melepaskan diri dari rasa berang seperti menar "Lionda" dengan tangan dipinggang dan tarian rang gembira lainnya.
3. Tari *Katrili*, tarian yang biasa dibawakan pada pesta perkawinan di tanah minahasa. Tarian ini dibawah oleh bangsa portugis dan spanyol.

Perancangan Taman Seni Tari Tradisional dan Modern ini akan menggunakan Pendekatan Arsitektur Metafora. Dalam proses perancangan Taman Seni dan Budaya perlu adanya suatu jenis pendekatan yang mana pendekatan tersebut akan memiliki dampak yang signifikan baik bagi pengguna taman maupun bagi masyarakat yang melihat Taman. Perancangan Taman Seni Tari harus menggunakan pendekatan yang mampu mengekspresikan wadah bagi fungsi yang ada di dalamnya. Teori perancangan yang relevan dengan fungsi dan aktifitas Taman akan memudahkan orang mengetahui bahwa Taman tersebut memiliki kesan, persepsi atau gambaran fungsi bangunan melalui ekspresi tampilan yang dominan. secara lebih luas penggunaan metafora dalam arsitektur mampu memikirkan karya design dalam perpektif berbeda, memunculkan interpretasi baru dan memunculkan sesuatu yang belum ada atau belum diketahui sebelumnya, sehingga menghasilkan konsep yang unik di dalam perancangan. oleh karena itu metafora yang dilakukan diharapkan mampu mencitrakan aktifitas seni tari yang terwujudnya dalam perancangan.

Metafora dalam Arsitektur adalah kiasan atau ungkapan bentuk, diwujudkan dalam bangunan dengan harapan akan menimbulkan tanggapan dari orang yang menikmati atau memaknai karyanya. Menurut Anthony, arsitektur metafora dapat di identifikasi ke dalam tiga kategori, yakni sebagai berikut:

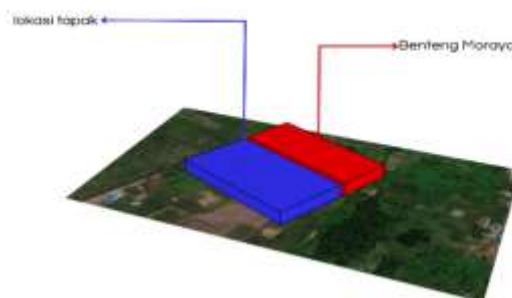
1. Metafora Abstrak (*Intangible Metaphor*), Merupakan metafora yang berangkat dari sesuatu ungkapan atau makna yang bersifat abstrak dan tidak terlihat, misalnya nilai-nilai dalam kehidupan seperti individualism, naturalism, tradisi, budaya. Sebagai contoh metafora jenis ini dapat kita lihat pada karya arsitek jepang Kisho Kurokawa pada karyanya *Nagoya City Art Museum* yang mencoba untuk

membawa elemen Sejarah dan budaya pada engawa (tempat peralihan sebagai ruang antara pada bangunan yaitu antara alam dan buatan, antara masa lalu dan masa depan).

2. Metafora Konkrit (*Tangible Metaphor*), jika metafora tersebut berangkat dari benda-benda yang bersifat kongkrit, dapat dilihat dan dapat diraba. Sebagai contoh metafora jenis ini bisa kita lihat pada salah karya Calatrava pada bangunan stasiun TGV yang mencoba untuk menghadirkan bentuk burung terbang kedalam bentuk bangunan.
3. Metafora Kombinasi (*Combine Metaphor*), jika metafora tersebut berangkat dari penggabungan antara metafora abstrak (*Intangible Metaphor*) dan metafora kongkrit (*Tangible Metaphor*). Sebagai contoh metafora jenis ini bisa dilihat pada karya arsitek Budiman Hendropurnomo dalam karyanya EX Plaza Indonesia yang menjadikan sebuah gaya kin etic mobil yang sedang melaju dengan kecepatan tinggi sebagai konsepnya, yang kemudian dari konsep tersebut mencoba dibawakan kedalam gubahan masa yang berbentuk lima kotak miring yang diterjemahkan sebagai gaya kinetic mobil, dan kolom-kolomnya diterjemahkan sebagai ban mobil [10].

### **Lokasi Perancangan**

Perancangan ini di laksanakan di kota tondano. Kota tondano terletak di provinsi Sulawesi utara, kabupaten minahasa dengan memiliki luas daerah secara administrative sebesar  $\pm 121$  Ha dengan jumlah penduduk mencapai 350,317 jiwa dalam BPS kabupaten minahasa 2022 dan wisatawan yang berkunjung pada 2022 mencapai 379,718 jiwa dalam BPS kabupaten minahasa 2022.



**Gambar 1 Lokasi Perancangan**

*Sumber : Google Image dan Google earth, 2023*

Penetapan lokasi perancangan Taman Tari Tradisional dan Modern di Minahasa dengan pendekatan Metafora sesuai Perda RTRW Minahasa Tahun 2014-2034 Bab III Pasal 7 ayat 1 menjadi pusat pelayanan utama di kabupaten minahasa di bidang riset kebudayaan dan pariwisata dengan melihat wilayah yang strategis. Dengan

melihat gambar di bawah terdapat kawasan wisata Benteng Moraya yang menunjukkan salah satu Sejarah yang ada di minahasa. Kawasan ini tepat bersampingan dengan lokasi perancangan desain saya.

**Kondisi Topografi**

Wilayah Kota Tondano memiliki karakteristik topografi yang bergunung dan terbukti yang membentang dri utara ke selatan. Namun untuk site ini berada di daerah yang tidak berkontur dan relatif datar.

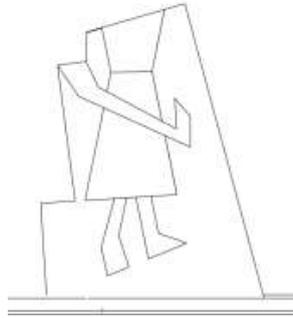
**Kondisi Infakstuktur**

Kondisi infrastruktur di lokasi terdapat jaringan, jalan, listrik, telepon, air bersih dan sanitasi.

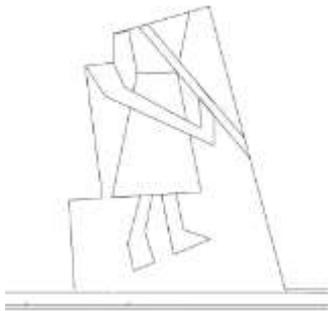
Untuk data yang telah dikumpulkan pada perancangan ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data Primer mencakup Survey lapangan dengan tujuan mengamati eksisting pada tapak, dan Wawancara kepada beberapa warga sekitar. Sedangkan Data Sekunder didapatkan tanpa pengamatan secara langsung, melainkan dari beberapa sumber tertulis berupa buku, jurnal, artikel ilmiah, atau internet. Data sekunder didapatkan melalui tinjauan literatur dan studi komparasi. Untuk Teknik Analisa yang digunakan adalah Analisa Pragmatik dan Analisa Tapak. Analisa Pragmatik meliputi analisis fungsi, pengguna, dan aktivitas, analisis kebutuhan ruang, analisis hubungan ruang, serta analisis zonasi kawasan wisata. Analisis tapak meliputi analisis sirkulasi dan pencapaian, analisis vegetasi, analisis view, analisis klimatologi, analisis material lokal, dan analisis vegetasi.

**Tabel 1 Penerapan konsep bentuk metafora**

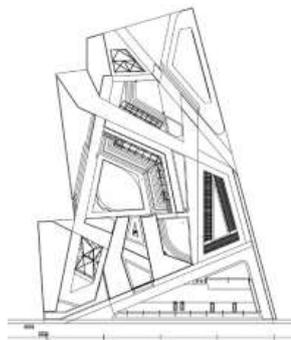
Elemen utama yang di terapkan ke dalam Taman	Keterangan
	<p>Menyediakan wadah bagi pelaku tari tradisional dan tari modern</p>
	<p>Memetaforakan objek penari kabasaran dan menerapkan konsep kedalam bentuk sirkulasi taman</p>



Objek penari yang telah di representasi ke dalam bentuk sirkulasi taman



Menyesuaikan konsep bentuk dengan site yang ada, yaitu parit yang berada di dalam site tersebut di gunakan menjadi bentuk yang seolah-olah terlihat sedang memegang pedang



Tahap pengolahan Site

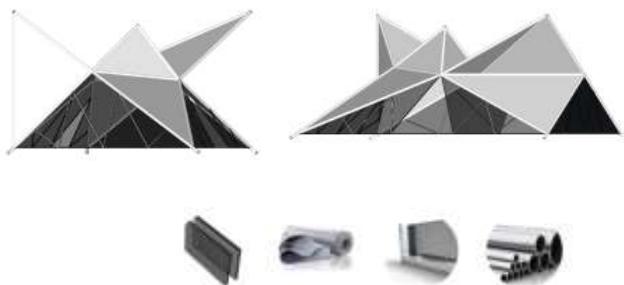
---

**Tabel 2 Konsep bangunan**

---

**Konsep Bangunan**

---



---

**a. Kaca tempered atau tempered glass**

---

<b>Material</b>	<p>merupakan sebuah kaca yang dibuat dengan melalui proses pemanasan dan pencampuran bahan kimia untuk membuat kaca tersebut menjadi lebih kuat dan lebih aman dibandingkan dengan kaca biasa.</p> <p><b>b. Olifen Termoplastik</b></p> <p>merupakan jenis bahan atap yang kuat dan mampu bertahan dalam kurun waktu yang lama. Sama halnya dengan atap membrane PVC, jenis atap ini juga memiliki cara pemasangan yang sama, dengan cara dilas.</p> <p><b>c. Kusen alumunium</b></p> <p>adalah pilihan terbaik dan teraman, karena secara alami, kusen alumunium mrmiliki ketahan terhadap api yang sangat tinggi.</p> <p><b>d. Besi Galvanis</b></p> <p>merupakan material seng dengan tingkat konsentrasi kermunian tinggi yaitu 99,7 %. Material ini digunakan untuk melapisi besi, baja ringan dan baja murni sehingga akan terlindungi dari korosi maupun berkarat. Material yang cocok digunakan di lingkungan Outdoor.</p>
<b>Keterangan</b>	<p>Penerapan material yang di mengikuti beberapa material yang di gunakan pada bangunan metafora. Dan penerapan konsep bentuk metafora kombinasi yang di ambil dengan memasukan bentuk seolah-olah terlihat seperti kedua tangan yang di angkat keatas seperti penari dan diterapkan juga analogi tarian yaitu bentuk yang dinamis. Bentuk bangunan merespon dari analisa klimatologi seperti penggunaan atap miring yang dapat menghindari ketika curah hujan yang besar.</p>

**Tabel 3 Konsep bangunan 2**

<b>Konsep Bangunan</b>	
	
<b>Material</b>	<p><b>a. Rumput Gajah mini</b> varian rumput gajah mini jenis rumput ini memiliki ukuran yang lebih kecil. Rumput ini tumbuh tidak terlalu cepat dengan pola pertumbuhan merayap kesamping. Keunggulan rumput gajah mini antara lain adalah dapat tumbuh dengan pencahayaan matahari 50% hanya memerlukan sedikit pupuk dan tahan terhadap injakan kaki manusia. Keunggulan</p>

teesebut membuat rumput gajah mini cocok untuk taman yang sering di lewati.

b. Roofing stone adalah jenis atap yang terbuat dari baja atau logam kemudia dilapisi dengan serpihan batu dan di tempelkan pada baja dengan film akrilik.

c. Dinding beton berwarna putih dengan memiliki tekstur tidak halus

d. merupakan material seng dengan tingkat konsentrasi kermunian tinggi yaitu 99,7 %. Material ini digunakan untuk melapisi besi, baja ringan dan baja murni sehingga akan terlindungi dari korosi maupun berkarat. Material yang cocok digunakan di lingkungan Outdoor.

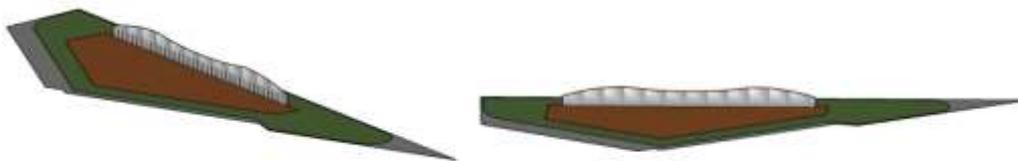
b. kain bentenan merupakan kain tenun yang menjadi ciri khas suku minahasa.

**Keterangan**

Penerapan material pada perancangan amphiteater berdasarkan dengan analisa yang di lakukakan, Dengan merespon analisa klimatologi yaitu angin, curah hujan, dan matahari. Amphiteater ini merupakan suatu tempat yang terbuka maka dari itu di buatnya kanopi yang dapat melindungi para pengguna dari panas, hujan yang ada walaupun tidak terlindungi keseluruhan amphiteater.

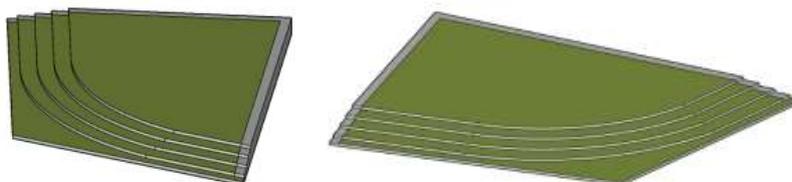
**Tabel 4 Konsep Tapak**

**Konsep Tapak**



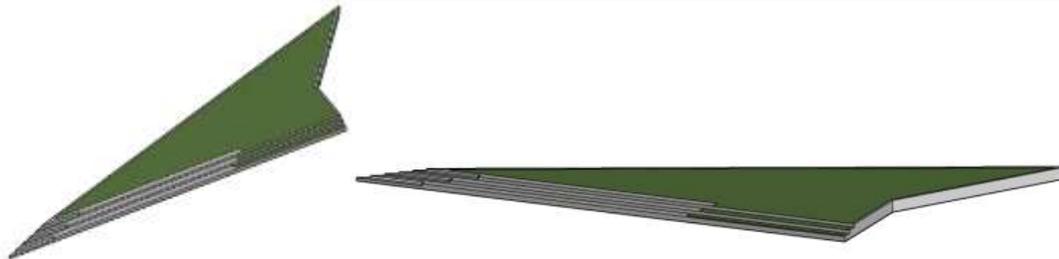
**Dance hall Modern** Area Workshop Outdoor

**Keterangan** Area ini di sediakan bagi para pelaku/penari tari modern dalam melakukan tarian modern dengan di fasilitasi beberapa fasilitas seperti kaca, speaker dan ruang ganti.



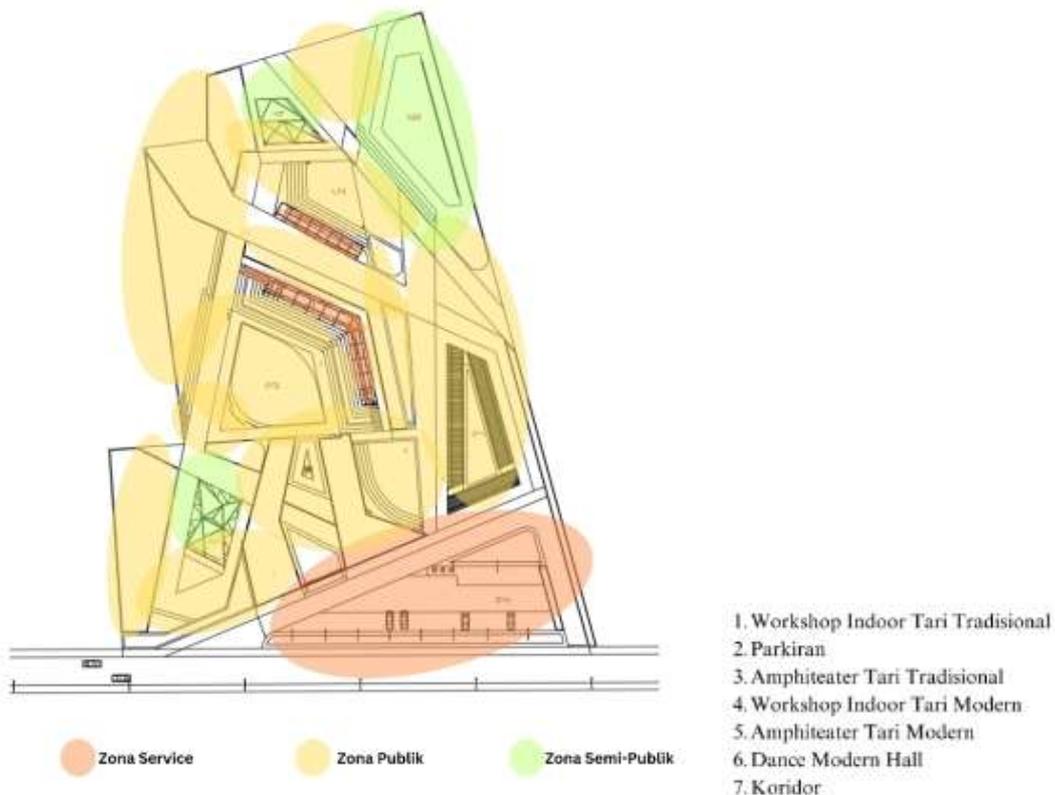
**Taman** Area Hijau

<b>Keterangan</b>	Area ini disediakan bagi para pengguna dan pengunjung untuk duduk bersantai di area hijau tersebut, untuk penari yang ingin berlatih di area hijau ini dapat di saksikan langsung oleh para pengunjung
-------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------



<b>Taman</b>	Area Hijau
<b>Keterangan</b>	Tersedianya tempat untuk duduk di area tangga taman agar dapat dapat duduk bersantai yang langsung menghadap ke amphiteater tradisional untuk menyaksikan pementasan, di area hijau ini juga dapat digunakan untuk berlatih tari bagi para pelaku/penari tradisional

**Zoning**



**Gambar 2 Zoning**

*Vegetasi*



Gambar 3 Vegetasi

*Material Permukaan Tapak*

**Green Area**  
 Area hijau, terdapat beberapa vegetasi yang mempersejuk lingkungan serta menyaring udara sekitar agar lebih bersih.



**Circulation 1**  
 Jalan setapak yang ada pada gambar menggunakan material paving blok biasa. tujuannya paving blok agar ketika curah hujan tinggi maka tidak akan terjadinya banjir, dikarenakan air hujan langsung jatuh lewat sela-sela dari paving blok.



**Circulation 2**  
 Jalan Setapak pada gambar menggunakan material paving blok merah yang tujuannya penggunaannya sama dengan yang di atas. pada setapak warna merah terdapat jalur khusus disabilitas.



Gambar 4 Material Permukaan Tapak

*Sirkulasi*



Gambar 5 Sirkulasi

## ELABORASI KONSEP PADA PERANCANGAN

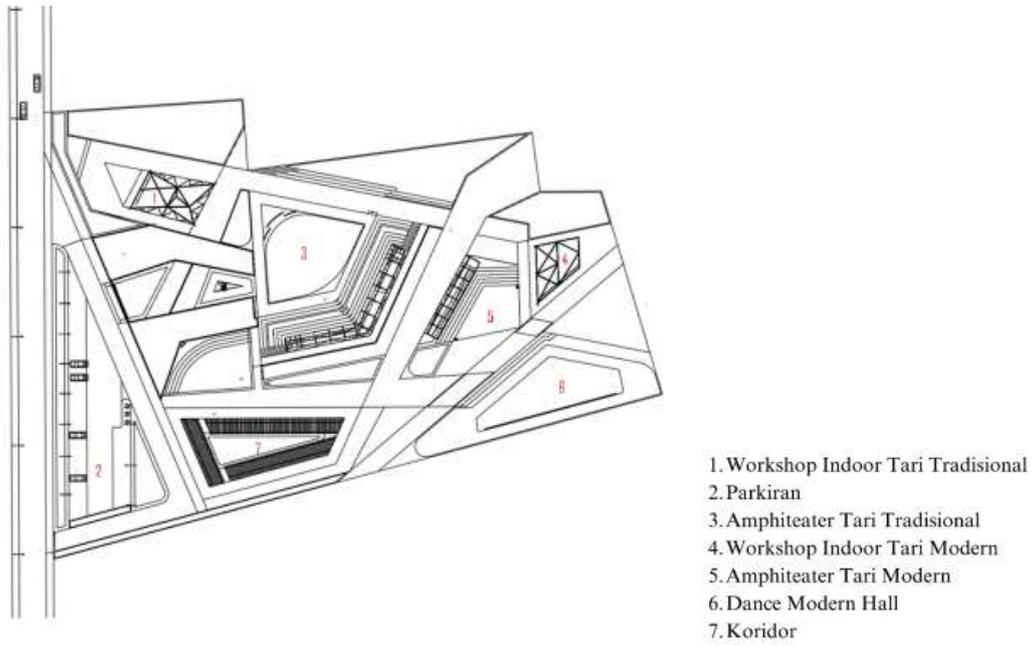
### Site plan



1. Workshop Indoor Tari Tradisional
2. Parkiran
3. Amphiteater Tari Tradisional
4. Workshop Indoor Tari Modern
5. Amphiteater Tari Modern
6. Dance Modern Hall
7. Koridor

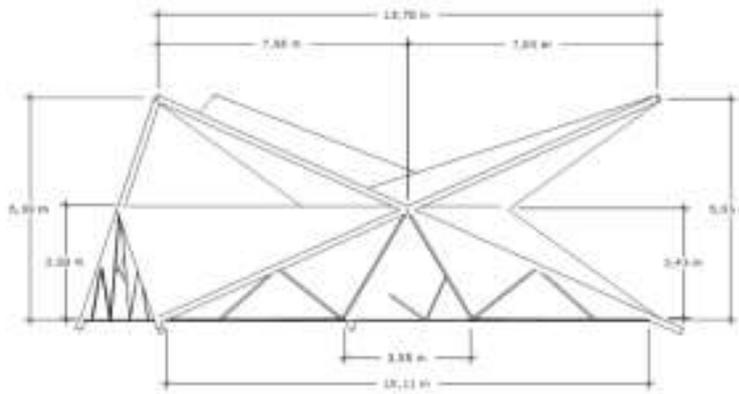
Gambar 6 Site Plan

### Layout

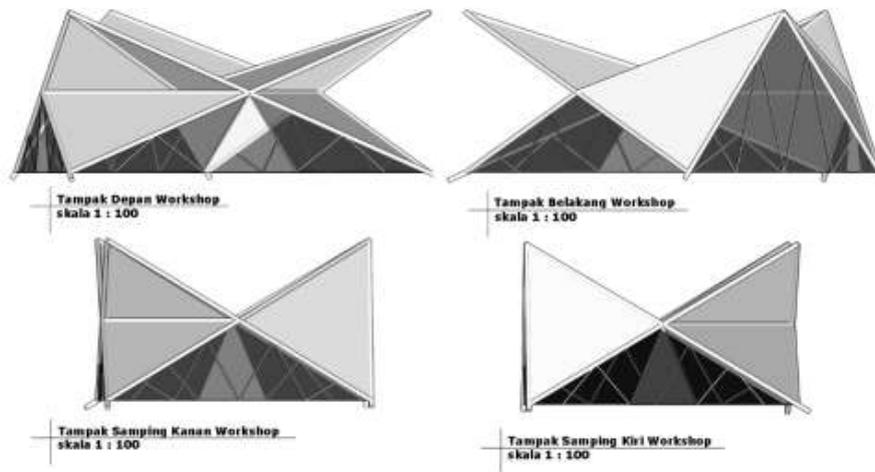


**Gambar 7 Layout**

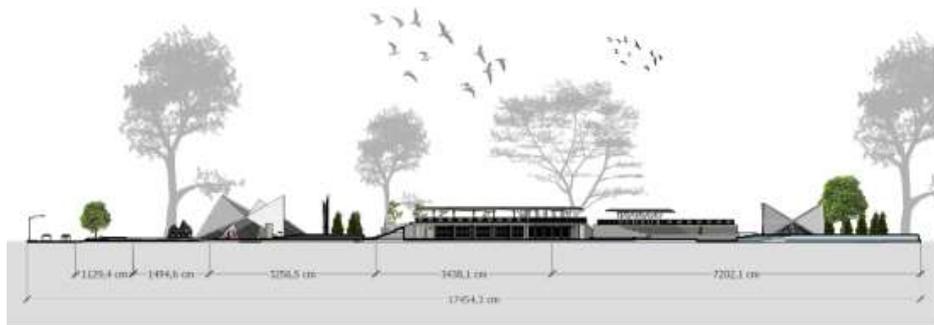
**Gambar Kerja**



**Gambar 8 Workshop**



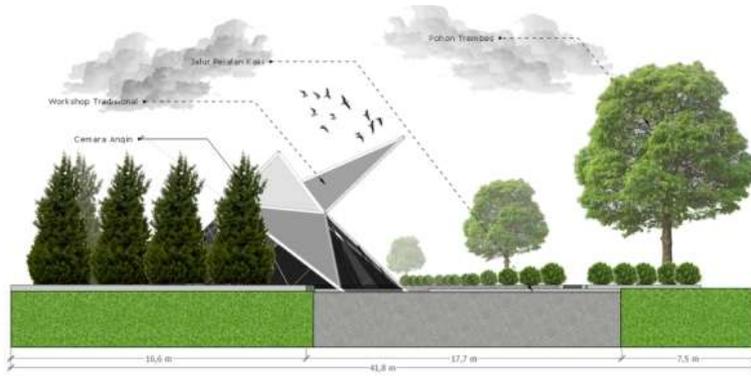
Gambar 9 Tampak Workshop



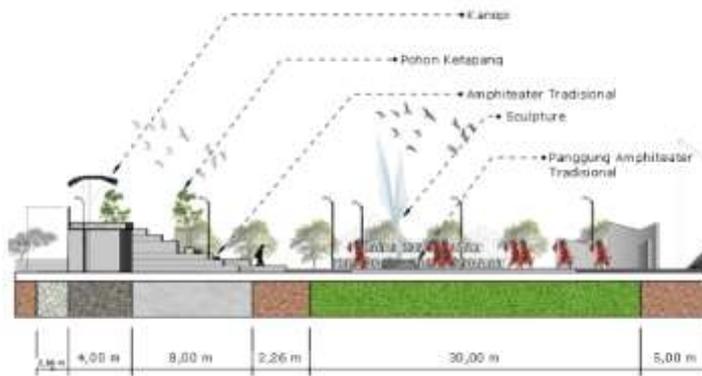
Gambar 10 Potongan Tapak A-A



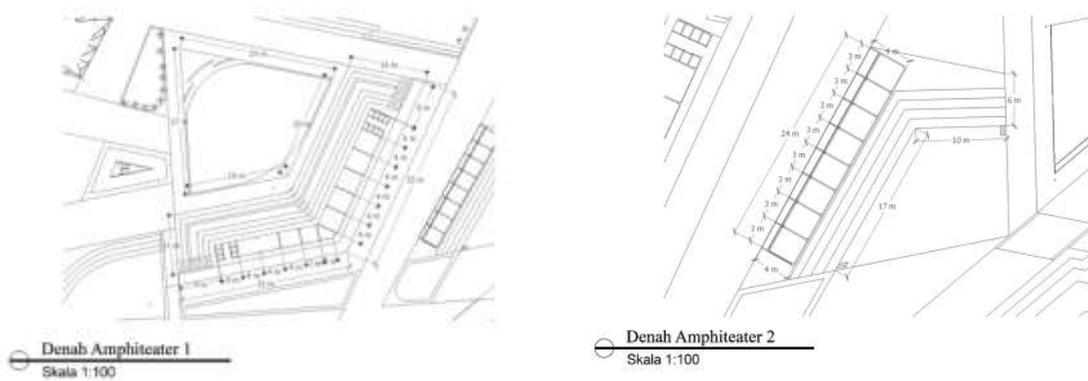
Gambar 11 Potongan B-B



Gambar 12 Detail Potongan Jalur Pejalan Kaki



Gambar 13 Potongan Amphiteater



Gambar 14 Denah Amphiteater





**Gambar 15 Perspektif**

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Taman Seni Tari Tradisional Dan Tari Modern dengan Pendekatan *Metafora* di Tondano merupakan fasilitator dalam melestarikan seni tari tradisional minahasa dan untuk mewadahi kebutuhan bagi para pelaku tari modern dalam berinteraksi sosial dengan nyaman dan aman pada area taman, serta dapat menjadi titik pengembangan seni tari yang ada. Melalui pendekatan “*metafora*”, berupaya dalam menciptakan kualitas sebuah tempat yang dapat mengundang ketertarikan orang untuk berkunjung, bekerja, bermain dan belajar didalam perancangan Taman Seni Tari Tradisional dan modern di tondano, melalui fasilitas-fasilitas yang ada dapat mewadahi aktiitas publik pada area taman, serta memaksimalkan potensi-potensi yang terdapat pada lokasi perancangan

## **REFERENSI**

- [1] O. Dgraft, “Minahasa Manusia, Sejarah, Suku, Dan Budayanya.” Accessed: Dec. 09, 2023. [Online]. Available: <https://dgraft.com/outline/article/minahasa-manusia-sejarah-dan-budayanya/>
- [2] *Peraturan Daerah Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi Sulawesi Utara Tahun 2014 - 2034*. Manado, 2014.
- [3] Sintia and Murhananto, “Pengertian Taman,” 2004.
- [4] S. B. Sihombingi, H. Walid, D. Felix, and S. B. Sihombing, “PERANCANGAN TAMAN SENI DAN BUDAYA DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR POST-MODERN DI SUMATERA UTARA,” 2023. [Online]. Available: [www.wikipedia.com](http://www.wikipedia.com)
- [5] Kemdikbud, *KAMUS BESAR BAHASA INDONESIA*.

- [6] M. Kenneth, "The Living Stage: A Story of The World Theater," 1955.
- [7] B. Syamsidar, *Arsitektur Tradisional Daerah Sulawesi Utara*. 1991.
- [8] G. Serafica, "Tari Maengket, Ucapan Syukur khas Sulawesi Utara." Accessed: Dec. 09, 2023. [Online]. Available: <https://www.kompas.com/skola/read/2021/03/12/161152869/tari-maengket-ucapan-syukur-khas-sulawesi-utara>
- [9] W. Ari, "Tari Kabasaran, Tarian Perang Khas Minahasa," 2021, Accessed: Dec. 09, 2023. [Online]. Available: <https://www.kompas.com/skola/read/2021/02/02/181500069/tari-kabasaran-tarian-perang-khas-minahasa?page=all#page2>
- [10] A. Antoniadou, *Poetic Of Architecture*. 1990.